

BAB II . PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1. Landasan Teori

II.1.1 Pariwisata

Wahab (dalam Yoeti, 1982:107) berpendapat bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan semenatra yang dilakukan oleh orang-orang dengan secara sadar sehingga mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang lainnya dalam suatu tempat untuk menemukan kepuasan yang bermacam-macam dan berbeda dengan tempat asal orang tersebut memiliki pekerjaan tetap.

Schulard (dalam Yoeti, 1996) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan beberapa kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan perekonomian melalui perjalanan yang dilakukan orang-orang yang masuk ke suatu tempat .

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Pariwisata adalah sejumlah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas dengan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat sekitar, pengusaha, pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun antar wisatawan.

Berdasarkan data dari sumber-sumber yang didapat maka dapat disimpulkan, bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan kesuatu tempat dengan jangka waktu yang sementara dan tidak untuk menetap dengan tujuan untuk menikmati fasilitas yang tidak dapat dialami pada tempat orang tersebut menetap.

II.1.2 Potensi Pariwisata

Potensi wisata adalah seluruh obyek wisata mulai dari alam, budaya, hingga buatan yang membutuhkan banyak penanganan supaya dapat memunculkan suatu daya tarik sehingga dapat membuat wisatawan untuk berwisata ketempat tersebut (Janianto Damanik dan Helmut F.Weber, 2006:11).

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan ketempat wisata tersebut dan

dapat berguna untuk pengembangan industri pariwisata di daerah yang bersangkutan (Nyoman Sukardi, 1998:67).

Dapat disimpulkanlah bahwa potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh tempat-tempat wisata yang memiliki daya Tarik sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Potensi wisata sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Potensi Wisata Alam

Merupakan suatu keadaan fisik daerah yang berasal langsung dari alam tanda adanya campur tangan manusia dan dijadikan sebagai tempat untuk orang-orang berwisata. Contoh dari wisata alam adalah flora dan fauna, pantai, pegunungan, hutan dan keadaan alam lainnya.

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Merupakan wisata hasil cipta, rasa dan karsa yang berupa adat istiadat, tempat sejarah, kerajinan, serta makanan khas daerah yang telah diajarkan turun temurun kepada penerus selanjutnya. Contoh dari wisata kebudayaan adalah Kampung Naga di Tasikmalaya, monumen, membatik kayu di Desa Krebet, redang dari Sumatera Barat dan lainnya.

3. Potensi Wisata Buatan

Merupakan tempat wisata yang tercipta karena hasil dari pemikiran manusia dengan memanfaatkan keadaan suatu tempat sehingga dibuatkan fasilitas yang dapat memberikan daya tarik kepada wisatawan. Contoh dari wisata buatan adalah Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, Trans Studio Bandung, The Jungle Bogor dan lainnya.

II.1.3 Potensi Pariwisata Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya sehingga membuat Indonesia memiliki tempat-tempat yang berpotensi besar sebagai tempat wisata. Sebagai negara dengan daerah beriklim tropis Indonesia mampu

menciptakan daerah wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan, hal itu didukung dengan banyaknya pulau-pulau di Indonesia mulai dari pulau besar hingga pulau-pulau kecil yang ada di lautan Indonesia.

Pemerintah bersama dengan masyarakat sekitar saling bekerja sama untuk menciptakan tempat-tempat wisata baru yang berpotensi untuk menarik minat wisatawan lokal hingga mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, dan dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dapat meningkatkan Pendapatan Anggaran Dasar Daerah dan membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera.

II.1.4 Potensi Pariwisata Jawa Barat

II.1.4.1 Potensi Pariwisata Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa, Jawa Barat biasa dikenal akan flora dan fauna nya, sehingga terdapat tempat wisata yang memperlihatkan keindahan alam yang ada di Jawa Barat.

Jawa Barat memiliki iklim tropis dengan suhu terdingin yaitu 9 °C tepatnya di Puncak Gunung Pangrango dan suhu terhangat yaitu 34 °C tepatnya berada di Pantai Utara, dengan keadaan alam tersebut Jawa Barat memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan local dan wisatawan mancanegara.

Menurut Jabar Open Data (data.jabarprov.go.id) pada tahun 2017 tercatat bahwa jawa barat memiliki 1.128 objek dan daya tarik wisata serta 93 kawasan pariwisata yang berhasil mendatangkan sekitar 42 juta wisatawan lokal dan 17 juta wisatawan mancanegara ke Jawa Barat, hal tersebut membuat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat memberikan anggaran sebesar Rp500.000.000.000,- (miliar) yang akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

1. Meningkatkan aksesibilitas jalan untuk menuju tempat pariwisata
2. Menciptakan destinasi wisata berkelas nasional dan internasional
3. Membuat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di daerah pariwisata

Dengan begitu diharapkan dapat semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat.

II.1.4.2 Potensi Pariwisata Kabupaten Bandung

Berdasarkan laman daring bandungkab.go.id, kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Lokasi Kabupaten Bandung secara wilayah di dalam Provinsi Jawa Barat berada diantara Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Kabupaten Bandung memiliki wilayah dengan luas sebesar 176.238,67 Ha, yang memiliki 31 kecamatan, 270 desa, dan 10 kelurahan. Wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

- Bagian utara berdekatan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang;
- Bagian timur berdekatan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut;
- Bagian selatan berdekatan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur;
- Bagian barat berdekatan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi

Iklim pada Kabupaten Bandung adalah iklim tropis, keadaan cuaca tersebut dipengaruhi oleh iklim muson dengan curah hujan yang rata, suhu yang terdapat pada Kabupaten Bandung berkisar 12°C dengan kelembapan 78% saat hujan dan 70% saat kemarau. Penggunaan lahan pada Kabupaten Bandung digunakan sebagai kawasan lindung, kawasan budidaya pertanian, non pertanian, dan kawasan lainnya. Untuk Kawasan lindung digunakan sebagai hutan, rawa, waduk, semak dan sungai, sedangkan pada Kawasan budidaya pertanian digunakan untuk sawah, perkebunan, kebun campur, ladang dan tegal, Kawasan budidaya pertanian merupakan kawasan yang mendominasi lahan pada Kabupaten Bandung yang memiliki persentase diatas 50%. Sehingga membuat lahan pertanian menjadi potensi yang luar biasa untuk Kabupaten Bandung dalam hal pengelolaan pertanian. Selain penggunaan lahan, potensi pertanian juga dibantu dengan topografi wilayah yang mendukung, karena Kabupaten Bandung memiliki topografi yang bermacam-macam sehingga

menciptakan komoditas unggulan pertanian dari masing-masing wilayah juga bervariasi dan memiliki kekhasannya sendiri.

II.1.4.3 Potensi Pariwisata Kecamatan Ciwidey

Ciwidey merupakan kecamatan di Kabupaten Bandung yang letaknya berada di bagian selatan Kota Bandung dengan jarak 50km dari kota. Ciwidey juga merupakan kawasan agropolitan yang meliputi tiga kecamatan yaitu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu, dan Kecamatan Ciwidey. Secara umum Kawasan Agropolitan Ciwidey memiliki potensi dibidang pertanian dan peternakan, untuk pertanian terdapat tanaman pangan dan budidaya tanaman kebun, sedangkan untuk peternakan terdapat sapi perah.

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Perkebunan Teh Rancabali

Perkebunan Teh Rancabali merupakan perkebunan yang terletak di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Lokasi Perkebunan Teh Rancabali berjarak sekitar 50 km dari selatan Kota Bandung dan terletak pada ketinggian 1.628 diatas permukaan laut, Perkebunan Teh Rancabali memiliki suhu udara antar 16°C hingga 26°C, lokasi dari Perkebunan Teh Rancabali tidak jauh dari objek wisata Kawah Putih dan objek wisata bumi perkemahan Ranca Upas, Perkebunan Teh Rancabali juga memiliki pabrik pengolahan teh CTC dan Orthodox yang memproduksi salah satu teh dan kina terbaik di Bandung Selatan.

Perkebunan Teh Rancabali memiliki pemandangan indah dengan hamparan hijau yang luas dan udara yang sejuk bebas dari polusi membuat Perkebunan Teh Rancabali cocok menjadi tujuan wisata untuk menenangkan diri dari ramainya daerah perkotaan. Dari segi fasilitas Perkebunan Teh Rancabali memiliki fasilitas pabrik teh, penginapan, wahana bermain golesat, pinisi resto, penangkaran kelinci, dan menaiki perahu di danau situ patengan. Perkebunan Teh Rancabali juga merupakan penghasil teh terbaik di daerah Bandung Selatan. Selain itu Perkebunan

Teh Rancabali juga sedang melakukan pengembangan Revitalisasi Rumah Kayu menjadi Kampung Kayu dan Membuat Thalasso atau terapi pengobatan dengan memanfaatkan sumber mata air panas.

II.2.2 Sejarah Perkebunan Teh Rancabali

Perkebunan Teh Rancabali merupakan perkebunan teh bekas peninggalan pemerintahan Belanda yang dibuat oleh H.I. Lmijleimen dan Van Keichein Neidherland Lambau Maachficat pada tahun 1870, lalu dirubah oleh pemerintahan Republik Indonesia menjadi perkebunan spranta Sinumbra dan Rancasuni. Peletakan batu pertama pabrik teh Rancabali dilakukan pada tanggal 2 Mei oleh direksi PT Perkebunan XII H.O. Afriwinata dan A.R. Yusuf Argadipraja. Pada tahun 1968 hingga tahun 1969 dibangun villa Kidang Kencana dan villa Ciung Wanara di Rancabali sebagai tempat penginapan para tamu PTPN VIII yang juga dikenal sebagai kawasan Prana Tirta, Seiring dengan mulai banyaknya permintaan untuk menyewa villa Prana Tirta, pada tahun 1994 maka dibukalah penginapan di Rancabali untuk masyarakat umum yang disertai dengan empat buah cottage Tumaritis.

Lalu didirikanlah perkebunan Rancabali pada tahun 1975 sebagai bentuk penggabungan dari Sebagian areal Rancasuni dan pemekaran dari kebun Sinumbra. Pabrik teh Rancabali mulai dioperasikan pada tanggal 11 Maret 1976, kemudian dilakukan perubahan nama pada tahun 1994 yang awal mulanya bernama PT Perkebunan XII dirubah menjadi PT Perkebunan Group Jawa Barat, akan tetapi pada tahun 1996 dilakukan perubahan kembali menjadi PT Perkebunan Group Jawa Barat berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali-Sperata.

II.3 Analisa Permasalahan

II.3.1 Marketing Mix (7P)

Sofjan Assauri (2013) menjelaskan bahwa “marketing mix merupakan penggabungan variable inti dari system pemasaran yang dapat mempengaruhi

reaksi para konsumen” (h.12). Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

II.3.1.1 Product

1) Fasilitas

a. Kebun Teh

Kebun teh merupakan objek utama pada Perkebunan Teh Rancabali, saat di kebun teh pengunjung dapat melakukan *tea walk*. *Tea Walk* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu dengan berkeliling di areal perkebunan teh ditemani dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk.



Gambar II.1 Kebun Teh
Sumber: Data Pribadi (2020)

b. Pabrik Teh

Pabrik teh Rancabali merupakan salah satu pabrik teh yang menghasilkan kualitas teh terbaik yang ada di Bandung Selatan, pengunjung dapat melakukan wisata edukasi saat mengunjungi pabrik teh. Pengunjung akan mendapatkan pelajaran tentang pengolahan teh yang dimulai dari pembibitan hingga menjadi teh siap untuk dikonsumsi. Harga tiket untuk masuk ke dalam pabrik teh ini sebesar Rp5.000,00.



Gambar II.2 Pabrik Teh

Sumber: <https://mytrip123.com/kebun-teh-rancabali/> (06 Mei 2020)

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah salah satu fasilitas yang dicari oleh orang-orang untuk melakukan ibadah. Pada Perkebunan Teh Rancabali juga terdapat tempat ibadah yang dapat digunakan oleh para wisatawan ketika mengunjungi perkebunan teh ini.



Gambar II.3 Tempat Ibadah

Sumber: Data Pribadi (2020)

d. Golesat

Golesat merupakan wahana baru yang ada di Perkebunan Teh Rancabali, cara memainkan wahai ini hampir sama dengan olahraga *drfit trike* dan di wahana ini pengunjung dapat dengan bebas mengelilingi Perkebunan Teh Rancabali. Wahana ini memanfaatkan gravitasi serta kontur tanah yang memiliki kemiringan yang dapat memacu adrenalin.



Gambar II.4 Golesat
Sumber: <https://www.ayobandung.com/> (06 Mei 2020)

Harga untuk memainkan Golesat pengunjung harus membayar Rp50.000,00 itu juga sudah termasuk wahana lainnya seperti taman kelinci, taman bunga, dan berfoto sepuasnya di jembatan gantung penyebrangan menuju Pinisi Resto dan berfoto di bagian depan kapal Pinisi

e. **Penginapan**

Dikawasan Perkebunan Teh Rancabali juga terdapat villa yang dapat dijadikan tempat penginapan, terdapat banyak pilihan untuk para wisatawan yang ingin menginap disekitaran kawasan Perkebunan Teh Rancabali yaitu:

- Villa Kidang Kencana



Gambar II.5 Villa Kidang Kencana
Sumber: <https://penginapan.net/> (06 Mei 2020)

- Villa Ciung Wanara



Gambar II.6 Villa Ciung Wanara
Sumber: <https://penginapan.net/> (06 Mei 2020)

- Villa Patengan

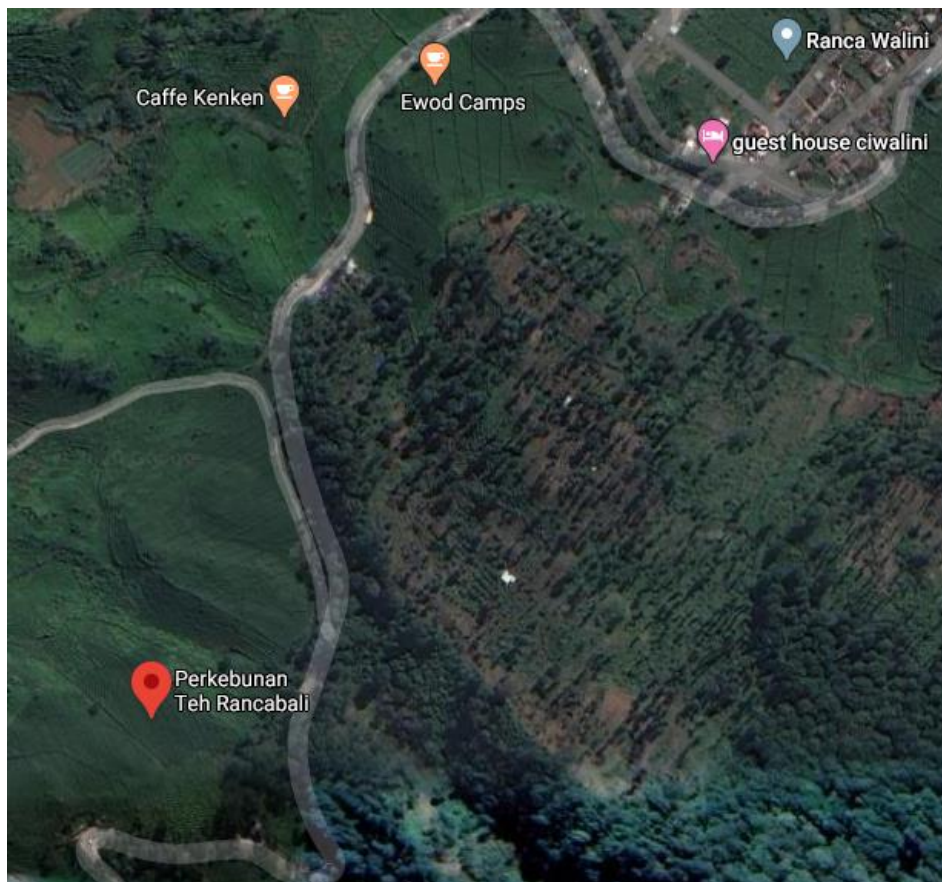


Gambar II.7 Villa Patengan
Sumber: <https://daffasmom.wordpress.com/> (06 Mei 2020)

f. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan fasilitas yang wajib untuk dimiliki oleh setiap tempat wisata agar pengunjung merasa nyaman dan aman ketika akan mengunjungi kawasan wisata, untuk biaya parkir dikenakan biaya Rp3000,00 pada jam pertama untuk motor dan Rp5000,00 pada jam pertama untuk mobil.

II.3.1.2 Place



Gambar II.8 Peta Lokasi

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Perkebunan+Teh+Rancabali> (06 Mei 2020)

Perkebunan Teh Rancabali berada 50 km dari selatan Kota Bandung yang beralamatkan di Patengan, Rancabali, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, memiliki luas wilayah yang mencapai sekitar 148,37km². untuk wisatawan luar yang ingin mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali dapat keluar melalui tol Kopo kemudian menuju Ciwidey melalui Jl. Raya Soreang, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Ciwidey sekitar 50 menit, walaupun perjalanan menuju Perkebunan Teh Rancabali

memakan waktu yang cukup lama, pengunjung akan menikmati indahnya pemandangan disepanjang perjalanan menuju Perkebunan Teh Rancabali.

II.3.1.3 Price

1) Jam Buka

Senin	: 07.00WIB – 17.00WIB
Selasa	: 07.00WIB – 17.00WIB
Rabu	: 07.00WIB – 17.00WIB
Kamis	: 07.00WIB – 17.00WIB
Jumat	: 07.00WIB – 17.00WIB
Sabtu	: 07.00WIB – 17.00WIB
Minggu	: 07.00WIB – 17.00WIB

2) Tiket Masuk

Wisatawan yang akan mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali tidak akan dikenakan biaya tarif masuk. Pengenaan biaya hanya untuk wisatawan yang ingin memiliki akses berkunjung ke pabrik teh dengan biaya Rp5.000,00 per orang dan wisatawan yang ingin menggunakan pemandu saat berkunjung ke pabrik teh akan dikenakan biaya Rp30.000,00 sedangkan untuk biaya memasuki kawasan wisata *Glamping Lakeside* pengunjung dikenakan biaya Rp75.000,00 per orang.

II.3.1.4 Promotion

Menurut Kotler dan Armstrong (2014) “Promosi adalah kegiatan yang menjelaskan kelebihan dari suatu barang yang ditawarkan dan dapat menarik minat pelanggan terhadap produk yang ditawarkan”. (h.77)

Perkebunan Teh Rancabali melakukan promosi menggunakan leaflet, bekerjasama dengan Travel Biro untuk memperkenalkan Perkebunan Teh Rancabali kepada wisatawan, memuat berita pariwisata melalui media cetak dan media elektronik, dan mengikuti pameran wisata.



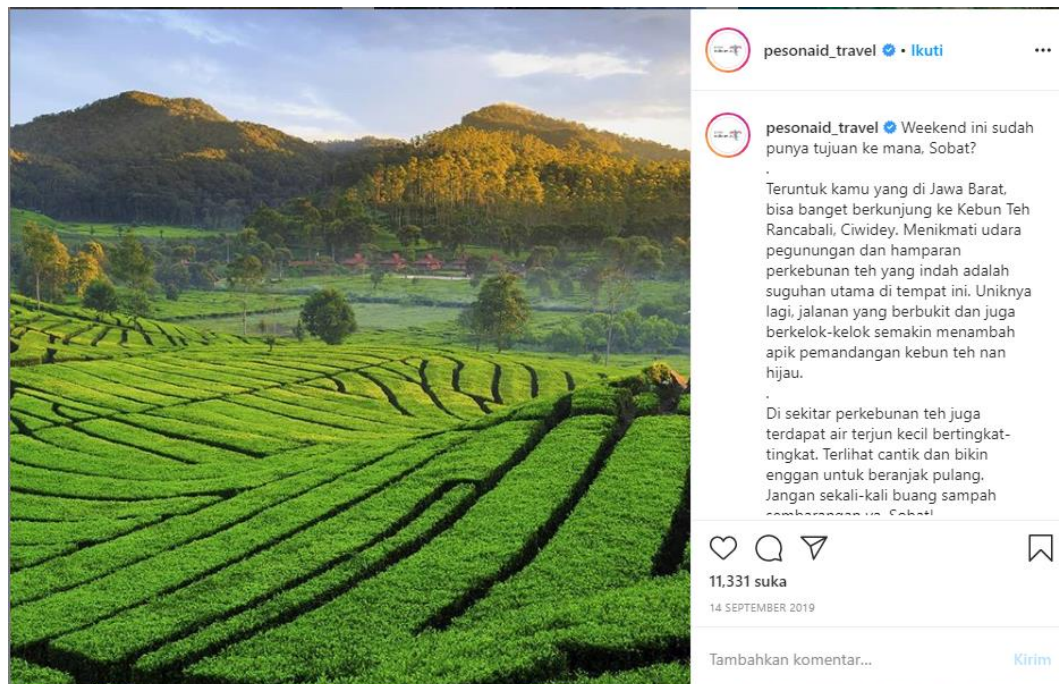
Gambar II.9 WakatraHoliday

Sumber: <https://www.facebook.com/Wakatra-Holiday-Tour-Travel-1497588977222080/> (06 Mei 2020)



Gambar II.10 Youtube Channel CNN Indonesia

Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCKII0MI9S5wneKbHswmUrIQ> (06 Mei 2020)



Gambar II.11 Media Sosial Pesona Indonesia
 Sumber: https://www.instagram.com/pesonaid_travel/ (06 Mei 2020)



Gambar II.12 Majalah Venue
 Sumber: https://issuu.com/majalahvenue/docs/small_fa_venue_juni_2018 (06 Mei 2020)

II.3.1.5 People

Pihak pengelola selalu berusaha dengan maksimal dalam memberikan kenyamanan kepada setiap pengunjung kawasan Perkebunan Teh Rancabali, hal

itu di pertegas dengan memberikan tugas-tugas dari setiap para tenaga kerja yang sudah terjadwal setiap harinya, yaitu sebagai berikut :

1. Senin – membersihkan sampah-sampah yang terdapat disepanjang jalan menuju tempat penginapan.
2. Selasa dan Rabu – merapihkan taman dan pepohonan yang ada di taman apabila ada yang rusak, dan juga membersihkan areal penginapan agar pengunjung tetap merasakan nyaman saat menginap
3. Kamis – memperbaiki setiap kerusakan yang ada pada penginapan
4. Jumat, Sabtu, Minggu – memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung, dikarenakan akan meningkatnya jumlah pengunjung menjelang akhir pekan.

II.3.1.6 *Process*

Wisatawan akan melalui beberapa tahap saat berkunjung ke wisata Perkebunan Teh Rancabali, yaitu sebagai berikut :

- Saat memasuki kawasan Perkebunan Teh Rancabali pengunjung akan melihat hamparan luas kebun teh yang dapat dimasuki oleh wisatawan tanpa harus membayar sama sekali.
- Setelah itu wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju pabrik teh dari Perkebunan Teh Rancabali

II.3.1.7 *Phisycal Evidence*

Perkebunan Teh Rancabali yang terletak di kecamatan Ciwidey merupakan tempat wisata yang memiliki suhu udara yang sejuk sehingga cocok bagi para wisatawan yang ingin bersantai dari beratnya hidup perkotaan. Perkebunan The Rancabali memiliki Aset berupa bentuk fisik yang mempengaruhi keputusan wisatwan untuk mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali, bentuk fisik berupa wahana bermain dan fasilitas yang terdapat pada Perkebunan Teh Rancabali dapat memberikan pengalaman yang berbeda dari tempat wisata perkebunan lainnya, setiap wahana bermain pada Perkebunan Teh Rancabali dilengkapi dengan pengaman sehingga

membuat wisatawan dapat menikmati wahana dengan aman dan nyaman tetapi tetap harus berhati-hati.

II.3.2 Analisis SWOT Perkebunan Teh Rancabali

Menurut Ferrel dan Harline (2005), Analisis SWOT adalah proses untuk mendapatkan data yang memisahkan pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT juga dapat membantu tercapainya suatu tujuan atau memberikan tanda bahwa masih ada yang harus dimaksimalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel II.1 Analisis SWOT Objek dan Pesaing
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

	Rancabali	Ranca Upas
Strength	• Memiliki pemandangan indah dengan udara yang sejuk. • Pelayanan maksimal yang diberikan oleh pemandu wisata ilmiah saat melakukan kunjungan ke pabrik teh dan tea walk. • Memiliki bermacam-macam tempat wisata yang dapat dikunjungi • Memiliki banyak wahana permainan • Akses jalan dengan pemandangan yang indah • Terdapat Kesenian tradisional di sekitar kawasan perkebunan, seperti Singa Depok, Reog, dan Calung	• Memiliki beragam flora dan fauna • Memiliki penginapan berupa rumah kayu • Keindahan alam, udara yang segar, sumber mata air panas • Pengelola objek wisata umumnya memiliki produk yang bisa dijadikan souvenir • Beragam kegiatan wisata yang dapat dilakukan

	Promosi wisata agro yang dilakukan melalui beberapa program TV, brosur, iklan radio, peta lokasi wisata dan internet.	
Weakness	Wisatawan masih belum menjadikan Perkebunan Teh Rancabali sebagai objek wisata utama saat berlibur	- Kurangnya perhatian terhadap infrastruk yang sudah ada - Kurangnya kebersihan terhadap tempat wisata - Jalan yang sudah mulai rusak saat akan menuju tempat wisata
Opportunity	- Pelaku pemetikan teh adalah masyarakat sekitar Perkebunan Teh Rancabali sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung - Dukungan yang diberikan pemerintah sehingga memudahkan proses perizinan sehingga membuat kawasan Ciwidey – Rancabali menjadi sebuah daerah wisata.	- Memiliki fasilitas yang berbeda dengan tempat wisata lainnya - Banyaknya wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang memilih Ranca Upas saat akan mendatangi daerah Ciwidey.
Threats	Wisatawan masih lebih memilih untuk mengunjungi wisata yang ada disekitar wisata agro Rancabali seperti Ranca Upas dan Situ Patenggang.	- Keadaan cuaca yang tidak menentu - Mulai banyak bermunculan objek wisata baru

Tabel II.2 Matriks SWOT Rancabali
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

	Rancabali	
	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	Wisata alam berbeda dengan pemandangan alam hijaunya perkebunan teh.	Dengan adanya dukungan pemerintah dapat memudahkan penyebaran informasi mengenai Perkebunan Teh Rancabali.
<i>Threats</i>	Mulai memperkenalkan potensi-potensi yang terdapat pada Perkebunan Teh Rancabali sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.	Mempromosikan potensi-potensi wisata yang terdapat pada Perkebunan Teh Rancabali secara lebih luas.

Tabel II.3 Matriks SWOT Ranca Upas
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

	Ranca Upas	
	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	Wisata alam dengan keaneka ragam flora dan faunanya yang tidak terdapat pada objek wisata lain.	Perbaikan jalan untuk meningkatkan kenyamanan saat akan berkunjung ke Ranca Upas untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda.
<i>Threats</i>	Mulai mengembangkan potensi-potensi alam yang ada pada Ranca Upas, untuk menarik minat wisatawan.	Melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang sudah mulai tidak terurus, agar tetap menjaga kualitas pada tempat wisata.

II.3.3 Kuisisioner

1. Kuisisioner Terbuka

Kuisisioner yang berisi pertanyaan yang memberikan kebebasan terhadap responden untuk berpendapat sesuai dengan objek yang dibahas.

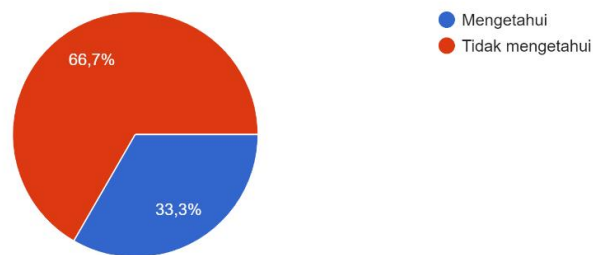
2. Kuisisioner Tertutup

Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang membatasi jumlah jawaban responden yang terdapat pada pertanyaan sehingga dapat mempermudah dan lebih efektif bagi responden.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan maka jenis kuisisioner yang tepat untuk digunakan pada Perkebunan Teh Rancabali adalah kuisisioner terbuka. Kuisisioner disebarkan ke beberapa grup dan masih terus berlanjut, responden diharuskan menjawab dengan sejujur-jujurnya untuk mendapatkan data yang maksimal sehingga mempermudah dalam menemukan solusi masalah, Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner terbuka :

Apakah anda mengetahui tentang Perkebunan Teh Rancabali?

Apakah anda mengetahui tentang Perkebunan Teh Rancabali?
18 tanggapan



Gambar II.13 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi

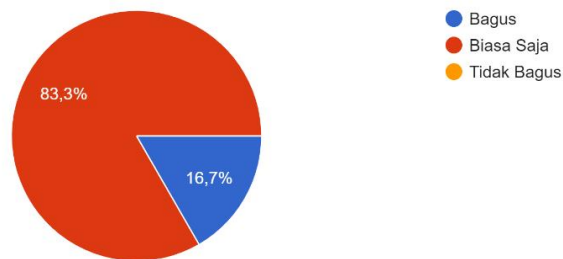
Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan dari jumlah 18 orang responden sebanyak 66% menjawab masih tidak mengetahui mengenai Perkebunan Teh Rancabali dan sebanyak 33,3% menjawab sudah mengetahui Perkebunan Teh Rancabali.

Dari data yang didapat, kuisinoer kemudia dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kuisisioner bagi masyarakat yang sudah mengetahui dan yang tidak mengetahui

II.3.3.1 Kuisisioner Responden Mengetahui

1) Bagaimana fasilitas yang terdapat pada Perkebunan Teh Rancabali?

Bagaimana fasilitas yang terdapat pada Perkebunan Teh Rancabali?
6 tanggapan

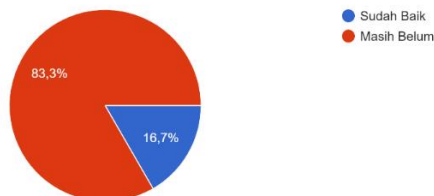


Gambar II.14 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi

Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan dari jumlah sebanyak 6 orang responden dengan persentase 83,3% menjawab fasilitas yang ada masih tidak memberikan kesan yang bagus, dan sebanyak 16,7% merasa fasilitas yang diberikan sudah bagus.

2) Apakah menurut anda Perkebunan Teh Rancabali sudah dikelola dengan baik?

Apakah menurut anda Perkebunan Teh Rancabali sudah dikelola dengan baik?
6 tanggapan

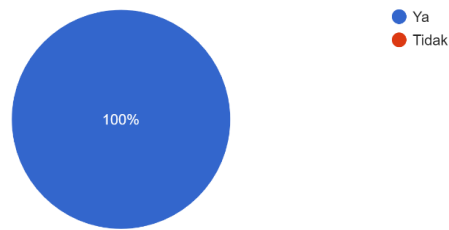


Gambar II.3 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi (2020)

Berdasarkan kuisisioner yang disebar dari jumlah 6 orang responden dengan persentase 83,3% menjawab masih belum dikelola dengan baik dan sisanya sebanyak 16,7% menjawab sudah baik.

- 3) Menurut anda apakah Perkebunan Teh Rancabali, memiliki potensi untuk menjadi tujuan utama untuk berwisata?

Menurut anda apakah Perkebunan Teh Rancabali, memiliki potensi untuk menjadi tujuan utama untuk berwisata?
6 tanggapan



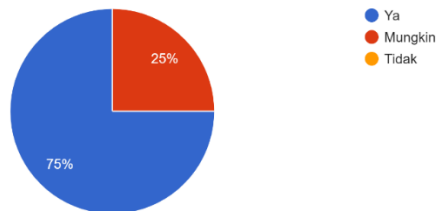
Gambar II.15 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi (7 April 2020)

Berdasarkan kuisisioner yang disebar dari jumlah 6 orang responden dengan persentase 100% semua menjawab bahwa Perkebunan Teh Rancabali memiliki potensi sebagai tujuan utama berwisata.

II.3.3.2 Kuisisioner Responden Tidak Mengetahui

- 1) Apakah anda tertarik untuk mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali?

Apakah anda tertarik untuk mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali?
12 tanggapan



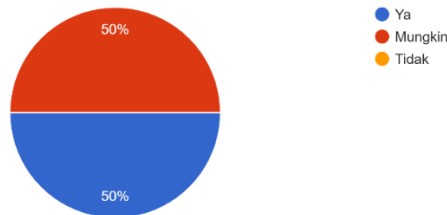
Gambar II.16 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi

Berdasarkan kuisisioner yang disebar dari jumlah 12 orang responden persentase sebanyak 75% menjawab tertarik untuk mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali

dan sebanyak 25% menjawab mungkin akan mengunjungi perkebunan Teh Rancabali.

- 2) Apakah anda akan menyarankan Perkebunan Teh Rancabali kepada keluarga dan teman anda sebagai tujuan wisata?

Apakah anda akan menyarankan Perkebunan Teh Rancabali kepada keluarga dan teman anda sebagai tujuan wisata?
12 tanggapan



Gambar II.17 Diagram Kuisisioner
Sumber: Pribadi

Berdasarkan sebaran kuisisioner dengan jumlah 12 orang responden menjawab 50% mengatakan Ya dan 50% lagi menjawab mungkin.

Berdasarkan hasil data kuisisioner diatas dapat disimpulkan bahwa Objek wisata Perkebunan Teh Rancabali masih belum diketahui oleh masyarakat luas.

II.4 Peta Pesaing

Ranca Upas merupakan salah satu bumi perkemahan yang berada di Ciwidey, hamparan datar yang luas membuat Ranca Upas memiliki kelebihan yang jarang ditemui pada tempat-tempat lainnya. Keadaan hutan yang masih terawat juga membuat Ranca Upas memiliki nilai lebih karena dapat memberikan pemandangan yang indah dan udara yang segar.

Hutan Ranca Upas memiliki berbagai macam tumbuhan pegunungan seperti Hamirug, Huru, Jamuju, Kihujan, Kitambang, Kurai, Pasang dan Puspa.

II.5 Resume

Berdasarkan uraian diatas, bahwa Perkebunan Teh Rancabali memiliki potensi-potensi wisata yang masih dapat dikembangkan lagi sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Poin lebih yang dimiliki oleh Perkebunan Teh Rancabali adalah hamparan kebun teh yang luas dengan beberapa fasilitas wahana yang berbeda pada tempat wisata lainnya, seperti golesat yang hanya ada pada Perkebunan Teh Rancabali.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap Perkebunan Teh Rancabali Dengan Bumi Perkemahan Ranca Upas, bahwa keduanya memiliki kelebihan masing-masing, akan tetapi Ranca Upas memiliki keunggulan karena lebih dikenal oleh para wisatawan yang akan berwisata ke Ciwidey, sedangkan orang-orang hanya mengetahui Perkebunan Teh Rancabali sebagai kebun teh biasa.

